BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kehadiran seorang anak adalah hal yang sangat ditunggu-tunggu oleh setiap keluarga. Kesempurnaan anak pada saat dilahirkan adalah sebuah kebahagiaan yang tidak terhingga bagi pasangan. Masa kehamilan adalah masa-masa yang sangat penting. Dalam masa kehamilan, terjadi proses pertumbuhan janin, yang menentukan kesehatan bayi, kesehatan ibu dan kelancaran pada saat proses melahirkan. Segala sesuatu yang dilakukan, dimakan, dipikirkan dan dirasakan oleh seorang ibu hamil sangatlah mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Oleh karena itu, Ibu yang sedang hamil khusunya ibu *primigarvida* (wanita yang hamil untuk pertama kali) haruslah mengetahui secara tepat, yang baik untuk dilakukan dan yang baik dimakan serta secara rutin memeriksakan perkembangan kandungannya kepada tenaga medis.

Perawatan kehamilan dapat mencegah masalah kesehatan masa depan bagi ibu *primigravida*. Resiko kematian ibu dan bayi dan komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan dapat dikurangi dengan meningkatkan akses terhadap kualitas perawatan *prakonsepsi* (sebelum kehamilan) dan *interkonsepsi* (antara kehamilan). Kesehatan dan kecerdasan anak-anak tergantung pada bagaimana orang tua merawat mereka saat sedang hamil. Identifikasi dini dan pemeriksaan kondisi kesehatan pada bayi dapat mencegah kematian atau cacat dan memungkinkan anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka. Perawatan terbaik dari orang tua dapat berpotensi melahirkan bayi yang sehat. Menjadi terawat dan sehat tidak hanya diperoleh di rumah sakit atau datang ke pusat layanan kesehatan lainnya. Hal ini dapat diperoleh dengan lebih mudah jika ibu memiliki sifat aktif untuk mencari informasi bagaimana merawat diri di rumah.

Dalam menjalankan perannya, ibu hamil terutama *primigravida* membutuhkan pengetahuan yang baik tentang kesehatan ibu dan anak, salah satunya melalui program dari pemerintah yaitu kelas ibu hamil. Kelas Ibu Hamil adalah sarana untuk belajar tentang kesehatan bagi kehamilan dalam bentuk kelompok yang

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencari informasi mengenai perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, dan mitos-mitos yang beredar dimasyarakat.

Akan tetapi, ada juga beberapa informasi seputar kehamilan yang terkadang tidak didapatkan ibu hamil dari tenaga medis. Hal ini bisa dikarenakan penjelasan dokter yang kurang spesifik maupun ibu hamil yang kurang aktif dalam mencari informasi mengenai perawatan kehamilan. Sehingga dalam kehidupan sehari-harinya, masih saja ada ibu hamil yang melakukan kegiatan- kegiatan yang tidak baik untuk kandungan, maupun makan makanan atau minum minuman yang kurang baik. Ibu *primigravida* juga mudah mempercayai mitos-mitos kehamilan yang diturunkan dari para orang tua atau saudara-saudara yang lebih berpengalaman. Beberapa Contoh mitos yang berkembang ditempat dilakukannya penelitian seperti kalau makan porsinya harus dobel agar bisa berbagi dengan janin. Sebenarnya faktanya adalah Ibu hamil tidak perlu melipatgandakan porsi makan, tetapi meningkatkan kualitas (gizi) makanannya. Melipatgandakan makanan dapat berisiko kegemukan. Dilarang makan nanas, nanas dipercaya dapat menyebabkan janin dalam kandungan gugur pada faktanya nanas mengandung *bromelain* (enzim protease) yang melunakkan daging, tetapi belum tentu menyebabkan keguguran kecuali jika dikonsumsi secara berlebihan. Padahal, tidak semua mitos-mitos seputar kehamilan memiliki kebenaran dijelaskan secara medis.

Dari hasil studi yang telah dilakukan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Siti maida Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung Selatan, mayoritas ibu primigravida cenderung lebih mempercayakan kepada tenaga medis dan media elektronik dalam mendapatkan informasi seputar kehamilan. Dari 21 ibu primigravida yang memeriksakan kandungannya, hanya sekitar 38% ibu yang aktif dalam mencari informasi dari tenaga medis. Sedangkan pada media elektronik dan masa hanya 19% ibu yang aktif dalam mencari informasi mengenai perawatan kehamilan namun tingkat kebenaran informasi yang mereka dapatkan tidak seluruhnya benar faktanya. Oleh dari itu dibutuhkannya upaya memberikan arahan dengan maksud menginformasikan betapa pentingnya mencari informasi perawatan kehamilan untuk menjaga kesehatan ibu hamil khusunya ibu primigravida.

I.2 Identifikasi Masalah

Saat dinyatakan positif hamil, perlu dilakukan tindakan perawatan kehamilan dibutuhkan pengetahuan yang cukup oleh ibu *primigravida* (wanita yang hamil untuk pertama kali).

Dari penjelasan yang telah diungkapkan sebelumnya, dapat diuraikan menjadi beberapa bagian permasalahan, yaitu:

- Tingkat keaktifan ibu primigravida dalam mencari informasi seputar perawatan kehamilan masih kurang berdasarkan studi kasus yang telah di lakukan.
- Sumber informasi mengenai kehamilan yang masih dipertanyakan kebenaranya.
- Masih adanya mitos berupa seperti nasehat, anjuran, anggapan atau larangan, sehingga banyak ibu hamil yang menjadi bingung, apakah harus mengikuti saran dokter atau percaya pada mitos. Karena banyak mitos-mitos beredar di masyrakat tidak bisa dibuktikan secara medis.

I.3 Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah dapat disimpulkan; Bagaimana meningkatkan sikap aktif ibu hamil dalam mencari informasi mengenai kehamilan dan tidak salah dalam mencari sumber informasi yang dibutuhkan.

I.4 Tujuan Perancangan

Memberikan sebuah arahan dengan maksud meningkatkan pemahaman, sikap dan prilaku ibu hamil tentang perawatan kehamilan dimulai dengan menanamkan sikap terhadap ibu hamil agar lebih aktif dalam mencari informasi mengenai perawatan kehamilan guna mencegah masalah kesehatan masa depan bagi ibu hamil dan janin.